

LAPORAN
KKS-PENGABDIAN



**PENGUATAN PRODUKSI PISANG SALE KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE) DI DESA HUWONGO
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO**

OLEH


- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1. Drs. Maha Atma Kadji, M.Si | 0013016605 |
| 2. Idham M. Ishak, SE, M.Si | 0023047702 |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

2016


HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP T.A. 2015/2016

1. Judul Kegiatan	: Penguatan produksi pisang sale kelompok usaha bersama (kubel) di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. Lokasi	: Desa Huwongo, Kecamatan Paguyaman
2. Ketua Tim Pelaksana	:
a. Nama	: Drs. Maha Atma Kadj, M.Si
b. NIP	: 195601132003121001
c. Jabatan/Golongan	: Lektor kepala / 4 a
d. Prodi/Jurusan	: D3 Administrasi Perkantoran / Manajemen
e. Bidang Keahlian	:
f. Alamat kantor	: Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo
g. Alamat Rumah	:
3. Anggota Tim	
a. Jumlah Anggota	: Dosen 1 orang
b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian	: Idham M. Imak, SE, M.Si /
c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian	:
d. Mahasiswa yg terlibat	: 30 orang
4. Lembaga / Institusi mitra	
a. Nama Lembaga	: Kelompok usaha bersama (KUBE) Patihu Desa Huwongo
b. Penanggungjawab	: Greis Melian Bano
c. Alamat/Telp/Fax	: Jalan Trans Sulawesi Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
d. Jarak P. ke lokasi mitra (Km)	: 95 KM
e. Bidang kerja/Usaha	: Pengolahan Pisang Sale.
5. Waktu Penelitian	: 2 Bulan
6. Sumber Dana	: PNB 2016
7. Biaya Total	: Rp. 25.000.000,-



 Kepala Staf,

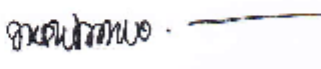
 Fakultas Ekonomika dan Bisnis



 Alimzah Yunus, M.Pd

 NIP. 196002231986031004

Gorontalo, November 2016
 Ketua pelaksana



 (Drs. Maha Atma Kadj, M.Si)

 NIP. 195601132003121001



 Kepala Staf,

 Fakultas Ekonomika dan Bisnis



 Prof. Dr. M. M. H. M. H. M. H. M. H.

 NIP. 1954091999032001

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat khususnya dalam produk pengolahan makanan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Tujuan utama dalam pemberdayaan ini adalah agar supaya dapat menguatkan hasil produksi pisang sale pada kelompok usaha bersama (KUBE) menjadi lebih baik dari sisi produktifitas dan pemasaran agar dapat lebih menguntungkan bagi masyarakat dalam hal ini kelompok usaha bersama (KUBE) penghasil pisang sale. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Huwongo Kec. Paguyaman Kab. Boalemo. Produksi pisang sale yang diawali dengan mengambil buah tanaman pohon pisang yang hidup diperkebunan masyarakat Desa Huwongo, Selanjutnya diiris tipis, setelah itu dijemur selama beberapa hari untuk kemudian di olah menjadi untuk pembuatan produksi pisang sale.

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 2.248,24 km² atau 18,4% luas Provinsi Gorontalo, wilayah Kabupaten Boalemo berbatasan langsung dengan 3 Kabupaten, diantaranya Kabupaten Gorontalo di sebelah Timur, dan Kabupaten Pohuwato di sebelah Barat, Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah Utara sedangkan sebelah selatan di batasi oleh Teluk Tomini.

Secara administratif terdiri dari 7 kecamatan dengan 67 desa. Kondisi topografi kawasan terletak pada ketinggian 25 - 1400 m dari permukaan laut dengan keadaan lereng datar (37,41%), bergelombang (24,01%), berombak (22,86%), berbukit (8,63%), agak bergelombang (5,04%) dan bergunung (2,05%), jenis tanah yang didominasi oleh tanah *kambisol autrik* (61,8%), *grumosol* (26,7%), *gleysol hidrik* (11,4%), dan *alluvial humik* (0,03%), sehingga penggunaan lahan berupa kebun campur, lading dan lading campur semak, pemukiman, perkebunan, tebu, sawah, semak belukar dan hutan. Masing-masing jenis penggunaan lahan ini menyebar pada areal dengan luas hamparan yang beragam.

Lahan pertanian di Kabupaten Boalemo didominasi olah lahan bukan sawah, sedangkan komoditi unggulan sektor perkebunannya adalah kelapa, jambu mente, kakau, kopi, kemiri, cengkeh, lada, tebu, dan vanili. Hasil tanaman perkebunan yang paling dominan adalah Tebu dengan produksi sebesar 280.443,65 ton diikuti oleh kelapa, kakau, kopi, kemiri dan vanili yang masing-masing memproduksi 6.659 ton, 415.93 ton, 84.24 ton, 58.53 ton dan 16 ton sementara itu tanaman lainnya memproduksi kurang dari 7 ton.

Kecamatan Paguyaman merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak di Kabupaten Boalemo yakni sebanyak 22 Desa dan 102 Dusun (BPS Kab. Boalemo:2015). Klasifikasi Desa di Kecamatan Paguyaman menurut keadaan alam di Kecamatan Paguyaman terdapat 1 daerah pantai, yaitu: Desa Girisa, 1 daerah aliran sungai, yaitu: Desa Karya Murni, 10 daerah dataran,

yaitu: Desa Tangkobu, Desa Rejonegoro, Desa Sosial, Desa Wonggahu, Desa Kuala Lumpur, Desa Mutiara, Desa Mustika, Desa Permata, Desa Bongo Tua, dan Desa Diloato. Selain itu, juga terdapat 10 desa daerah pegunungan yaitu Desa Sariپی, Desa Tenilo, Desa Hulawa, Desa Balate Jaya, Desa Bongo Nol, Desa Batu Kramat, Desa Bongo 4, Desa Huwongo, Desa Sumber Jaya, dan Desa Bualo. Sedangkan Jumlah penduduk Kecamatan Paguyaman tahun 2014 adalah 32.524 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 16.515 jiwa dan penduduk perempuan 16.009 jiwa.

Desa Huwongo adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Paguyaman yaitu sebanyak 3030 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 1536 jiwa dan perempuan sebanyak 1494 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, berbagai komoditas yang dihasilkan oleh desa tersebut, baik dari pertanian maupun perkebunan, sebagian masyarakat di Desa Huwongo memanfaatkan hasil alam untuk dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Salah satunya adalah produk hasil pertanian, buah pisang yang kemudian diolah menjadi makanan berupa pisang *salle*. Usaha pisang *salle* ini termasuk jenis industri aneka dari industri makanan yang bertujuan untuk kelangsungan hidup orang banyak. Bahan baku usaha ini diambil langsung dari alam yang berwujud pisang yang banyak dijumpai disekitar daerah tersebut. Proses produksi dilakukan secara bersama sama dan bergantian tugas antara laki-laki dengan perempuan.

Mayoritas buah pisang dijual dalam bentuk masih buah pisang asli belum diproses lebih lanjut. Hal itu menjadikan nilai tambah dari budi daya pisang belum optimal, di samping itu sering terjadi kerusakan buah pisang karena tidak langsung laku terjual atau menunggu kenaikan harga. Di samping alasan di atas saat ini para konsumen dari luar kota dalam membeli *salle* pisang belum dapat dipenuhi oleh industri yang saat ini ada, sehingga sering terjadi para konsumen kesulitan mendapatkan pisang seperti yang diharapkan. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis pembuatan pisang *salle* masih sangat memungkinkan tanpa merusak keseimbangan pasar yang sudah ada.

Adapun gambaran proses yang dilakukan selama proses produksi sale pisang ini terdapat 3 tahap utama. Tahap pertama yaitu Pengupasan kulit pisang dan menjemur pisang yang telah dikupas tersebut. Tahap kedua yaitu proses pembakaran, pisang yang telah dijemur tersebut dibakar pada tungku pembakaran. Sedangkan proses terakhir yaitu tahap penggorengan, pisang sale tersebut digoreng menggunakan tepung untuk siap dikonsumsi dan diproduksi. Kendala yang dihadapi dalam usaha ini selain karena buah pisang yang tidak selalu ada sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan tiap minggunya juga kendala dalam sumber daya manusia atau jumlah pekerjanya yang masih kurang sehingga menghambat proses produksi padahal sebenarnya jumlah permintaan terutama akan pisang sale selalu tinggi. Selain itu terdapat juga permasalahan dalam produksi keripik sukun yaitu musim berbuahnya yang hanya dua kali dalam setahun.

Ketersediaan buah Pisang sebagai bahan baku utama produksi pisang sale didapatkan dari kebun maupun dari pasar-pasar yang ada di Desa Huwongo dan Desa sekitarnya. Dengan berjalannya roda perekonomian melalui usaha pisang sale diharapkan dapat menjadi salah satu usaha pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa ada beberapa kekurangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam produksi pisang sale diantaranya :

1. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam proses pembuatan pisang sale.
2. Rendahnya keterjangkauan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses produksi pisang sale menjadi lebih baik dan menarik.
3. Kurangnya akses modal bagi masyarakat dalam pengembangan usaha tersebut.
4. Rendahnya fasilitas pemerintah dalam membangun kemitraan antara perusahaan dan masyarakat khususnya dalam ketersediaan buah pisang.

Berdasarkan kondisi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pendampingan bagi masyarakat di Desa Bongo 4 dalam melakukan proses pembuatan pisang sale sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Cara tepat dalam melakukan pendampingan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Analisis dan Identifikasi potensi

Melakukan analisis potensi ketersediaan bahan baku, permodalan, dukungan teknologi tepat guna dan sumberdaya manusia yang terampil dan kemampuan pasar menyerap pakan ternak tersebut serta kehandalan produk dan daya saing.

2. Penguatan kelembagaan

Membentuk unit bisnis di tingkat masyarakat dan Desa dalam mendukung dan mengorganisir kegiatan produksi dan distribusi hasil produk pisang salle yang dihasilkan.

3. Pendidikan dan pelatihan

Melalui pendidikan dan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat mampu memahami bagaimana memanfaatkan hasil olahan ikan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Pengawasan berkelanjutan

Pengawasan berkelanjutan perlu dilakukan agar usaha-usaha kelompok yang telah dibuat mampu berkembang dan mampu bekerja sama dengan pihak-pihak lembaga keuangan dalam segi pemodalan sehingga usaha-usaha tersebut mampu menopang pendapatan keluarga secara khusus dan masyarakat secara umumnya serta keterlibatan mitra perlu dilakukan untuk menunjang program tersebut.

Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo guna melakukan pendampingan kepada masyarakat di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Adapun untuk mendukung agar program yang telah dibuat terlaksana dengan baik ada beberapa hal yang di tawarkan diantaranya adalah :

1. Memperkenalkan cara dan teknologi yang tepat guna dan efektif dalam produksi pisang salle tersebut dapat dikemas dan dipasarkan dengan baik sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Memberikan pendampingan kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan dan konsultasi bisnis dalam produksi pisang sale sehingga dapat menciptakan suatu produk yang bermutu dan berdaya saing.
3. Menciptakan kebijakan ketersediaan pasar, sehingga produk pisang sale tersebut dapat dipasarkan kepada masyarakat khususnya pengusaha rumah makan yang banyak terdapat di Kabupaten Boalemo.
4. Memperkenalkan sistem manajemen modern dalam mengelola usaha-usaha pisang sale sehingga usaha tersebut dapat berlangsung lama dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berefek meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Lembaga mitra yang nantinya akan mendukung kegiatan ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Penanaman Modal Kota Gorontalo yang membidangi Koperasi dan UMKM beralamatkan Jalan Ahmad Najamudin Kelurahan Dulalowo Timur Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Selama ini Dinas Perindustrian Kota Gorontalo adalah lembaga pemerintah yang melakukan penyuluhan maupun pembinaan terhadap usaha-usaha yang mulai tumbuh maupun usaha-usaha yang sudah berkembang dalam hal memberikan akses permodalan, teknologi dan peralatan untuk menunjang kegiatan usaha-usaha tersebut, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan khususnya di Desa Bongo Huwongo yang merupakan sasaran program tersebut.

1.2. Mitra dan Kelompok Sasaran Program Pengabdian pada Masyarakat

Kelompok sasaran/mitra yang akan menjadi target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman yang dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Masyarakat pada umum yang memiliki usaha pengolahan pisang sale.
2. Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha yang menjadi mitra pengabdian ini.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian bertempat di Desa Huwongo, Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi :

2.1. Peningkatan Kualitas Produksi Pisang Salle

Pada umumnya masyarakat di Desa Huwongo sebagian besar masih banyak yang memiliki waktu luang ataupun usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap. Usaha pisang salle ini dari segi jenis teknologi yang digunakan umumnya sederhana dan sangat mudah penguasaannya. Oleh karena itu, pengolahan pisang salle ini tidak menuntut prasyarat tenaga kerja berpendidikan formal, tetapi lebih mengutamakan keterampilan khusus dalam pengolahan pisang salle. Kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi tersebut bisa dipenuhi oleh pria atau wanita yang telah mengikuti pelatihan atau magang di unit usaha sejenis.

Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi harus terjamin kebersihannya. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mencuci tangan sebelum bekerja, menggunakan antiseptik kulit, dan menggunakan penutup kepala. Hal itu dilakukan agar produk terhindar dari kontaminasi pekerja. Pisang salle sendiri merupakan olahan pisang yang dibuat dengan cara dikeringkan. Pada mulanya, pembuatan ini ditujukan untuk meminimalisir pisang yang terbuang percuma karena busuk, mengingat pisang di Gorontalo memang cukup melimpah. Namun seiring perkembangan waktu, sale pisang melebur ke dalam budaya kuliner Indonesia dan semakin digemari. Saat ini, sale pisang telah mengalami banyak inovasi dalam rasa. Penambahan unsur seperti keju dan coklat membuat sale pisang semakin nikmat. Cara membuat sale pisang ini pada dasarnya sangat mudah.

Secara umum, ada beberapa *cara membuat sale pisang*, antara lain:

1. pisang salle yang dibuat dengan menggunakan asap dari kayu.
2. Sale pisang yang dibuat dengan bantuan natrium bisulfit.

Masing-masing cara ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pembuatan sale pisang dengan natrium bisulfit dan juga asap belerang bisa menanggulangi permasalahan yang dijumpai pada pembuatan sale secara tradisional yakni dengan asap.

Adapun bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sale pisang antara lain:

1. Buah pisang yang telah matang. Cermati kulitnya yang telah menguning. Jenis pisang yang baik diolah menjadi sale pisang antara lain pisang emas, pisang ambon, dan juga pisang raja, sebab cepat busuk. Jumlahnya terserah Anda.
2. Air bersih.
3. Tepung terigu, margarine, gula dan garam. Bahan ini opsional, sebab sale pisang yang telah kering bisa langsung digoreng jika ingin.
4. Bahan lainnya adalah natrium bisulfit. Ini juga opsional, Anda bisa menggunakannya atau tidak. Jika ingin, bisa dibeli di apotik. Biasanya bentuknya dalam kemasan bubuk.

Dengan adanya kegiatan pengolahan pisang sale diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keadaan ekonomi dan sosial masyarakat. Berdirinya industri pengolahan pisang sale secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat. Industri pengolahan pisang sale ini diharapkan dapat menjadi pemicu berdirinya industri olahan makanan lainnya. Dengan demikian dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dan akan berdampak positif pada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan pembukaan lapangan pekerjaan.

2.2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Menghasilkan Olahan Makanan berupa Pisang Salle yang Berkualitas.

Luaran lain yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah pisang menjadi produk makanan pisang salle dan memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pemenuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

2.3. Peningkatan swadaya masyarakat

Dengan adanya peran masyarakat dalam kegiatan produksi pisang salle ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk ikut serta dalam proses pembuatan pisang salle ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan mengurangi angka pengangguran khususnya di Desa Huwongo.

2.4. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan meningkatnya masyarakat yang melakukan usaha pisang salle diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Paguyaman pada umumnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

3.1.1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- **Persiapan administrasi**

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

- a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG
- b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
- c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :
 - Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
 - Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LP3M (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.
 - Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
 - Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LP3M.
 - Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :
 - a) Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi dan diketahui Wakil Dekan I,

- b) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter,
- c) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar),
- d) Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

- **Persiapan Waktu**

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

- **Persiapan pengetahuan dan ketrampilan**

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi manajemen dan program studi perikanan dan kelautan, mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari 2 program studi ini. Mahasiswa program studi manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pengolaan dan keuangan serta manajemen produksi. Dan mahasiswa Perikanan dan kelautan harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan di bidang Perikanan dan kelautan.

- **Persiapan sarana dan prasarana**

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat untuk pelatihan Bagaimana mengolah buah pisang dan memanfaatkannya untuk dijadikan produk makanan berupa pisang salle.

3.1.2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- **Persiapan administrasi**

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik Fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LP3M. Persiapan pengetahuan dan ketrampilan Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen Jurusan Manajemen dan Jurusan Pertanian. Kolaborasi dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- **Persiapan Sarana dan Prasarana**

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat untuk pelatihan

3.2. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pengurusan Izin	Perizinan	2 X 8	UNG & Desa Huwongo
2.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none">• Pembekalan• Bahan dan Alat• Pembagian Tugas	30 X 8 30 X 4 30 X 4	Lokasi di UNG
3.	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan• Pembentukan• Kelompok• Penentuan• Lokasi	30 X 4 30 X 4 30 X 4	Lokasi di Desa Huwongo
4.	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none">• Penyuluhan• Demonstrasi• Pelatihan• Evaluasi	30 X 16 30 X 64 30 X 64 30 X 16	Lokasi di Desa Huwongo

5.	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Evaluasi • Penyusunan • Program Lanjutan 	30 X 8 30 X 16	Lokasi Di Desa Huwongo
----	---------------	---	-------------------	------------------------------

Total jam kerja efektif adalah 148 Jam

3.3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai
- Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat
- Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LP3M UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman adalah peningkatan *income perkapita* yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan terutama dalam produksi hasil olahan makanan berupa pisang *salle*.

Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat *enteprenuer* Berdasarkan hal tersebut di atas LP3M Universitas Negeri Gorontalo juga melaksanakan berbagai macam bentuk pengabdian adapun beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain : pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IBM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gulaaren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG,

Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Provinsi Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

PEMBAHASAN

Program utama dari KKS - Pengabdian ini untuk penguatan produksi pisang sale pada kelompok usaha masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dalam memproduksi pisang sale yang lebih baik, agar supaya permintaan produksi pisang sale meningkat, sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang khususnya pada pembuat pisang sale, dengan adanya peningkatan penghasilan masyarakat dapat berpengaruh langsung pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Pisang sale merupakan jenis makanan yang dibuat dari buah pisang matang yang diawetkan dengan cara pengeringan. Pisang sale mempunyai khas cita rasa tersendiri, ditambah dengan pisang yang mempunyai banyak mengandung protein yang kadarnya lebih tinggi daripada buah lainnya. Pemrosesan pisang sale dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan, dimana sale rasa dan aroma yang khas.



Sambutan dan pengarahan pemerintah desa pada pelatihan penguatan produksi pisang sale

Sifat-sifat penting yang sangat menentukan kualitas rasa sale pisang adalah warna, rasa, bau, kekenyalan, dan ketahanan simpannya, untuk itu dalam memproduksi pisang sale dari pengolahan sampai pengepakan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh langsung pada produksi pisang sale, hal ini menjaga kualitas produksi pisang sale itu sendiri.

Faktor alam juga sering mempengaruhi produktivitas pisang sale, seperti halnya musim hujan yang secara langsung mengganggu proses pengeringan, sehingga gangguan alam seperti hujan, maka untuk menjaga keberlangsungan proses produksi pisang sale, maka dikeringkan dengan pengering alat pengering buatan,

Ada 3 (tiga) cara pembuatan sale pisang, yaitu :

- a. Cara tradisional dengan menggunakan asap kayu;
- b. Cara pengasapan dengan menggunakan asap belerang;
- c. Cara basah dengan menggunakan natrium bisulfit.



Proses pembuatan produk pisang sale

Proses pengasapan dengan menggunakan belerang berguna untuk :

- a. Memucatkan pisang supaya diperoleh warna yang dikehendaki
- b. Mematikan mikroba (jamur, bakteri)
- c. Mencegah perubahan warna

Cara pembuatan sale pisang cara pengasapan

1. Pengupasan

Pisang dikupas, kemudian permukaan daging buah dikerok. Jika pisang berukuran besar, pisang dapat dibelah dua memanjang.

2. Pengasapan dengan belerang.

Agar warna pisang sale lebih cerah dan muda, pisang perlu diasapi dengan gas SO₂. Pengasapan menggunakan lemari pengasap. Pisang disusun di atas rak-rak yang dibuat dari anyaman lidi atau bambu. Di dasar lemari dibakar belerang. Setelah itu, lemari ditutup rapat kecuali saluran udara pembakaran. Setiap kg pisang memerlukan 2-4 gram belerang. Setelah pembakaran belerang habis terbakar. Pisang tetap dibiarkan di dalam lemari pemkaran, selama 10 menit.



Proses pembuatan produk pisang sale

3. Penggulaan.

Pisang yang rasanya kurang manis, setelah pengasapan, ditaburi gula pasir sehingga seluruh permukaannya tertutup lapisan tipis gula.

4. Penjemuran.

Pisang tersebut diletakkan di atas tampah, kemudian dijemur. Pada hari kedua, pisang yang masih basah, dapat diktekan dengan papan agar sedikit pipih. Jika penekanan terlalu kuat, pisang akan retak atau pecah. Penekanan ini diulangi setiap hari sampai bahan agak kering. Bahan yang agak kering menjadi agak alot, lentur, dan tidak mudah patah. Produk yang diperoleh dari proses ini disebut sebagai pisang sale segar.

5. Pengeringan dengan alat pengering.

Jika menginginkan pengeringan yang lebih cepat, langit berawan atau hari hujan pisang dapat dikeringkan dengan menggunakan alat pengering. Pengeringan akan berlangsung anantara 18 sampai 24 jam tergantung pada suhu pengeringan. Dianjurkan suhu pengeringan tidak kurang dari 50°C dan tidak lebih dari 70°C. Jika suhu terlalu rendah, waktu pengeringan akan terlalu lama. Jika terlalu panas, tekstur pisang sale akan kurang baik. Selama pengeringan, sekali 3 jam, pisang dapat juga ditekan agar semakin pipih. Pengeringan dilakukan sampai kadar air di bawah 18%. Produk yang diperoleh dari proses ini disebut sebagai pisang sale segar.

6. Penggorengan.

Pisang sale segar dapat digoreng. Terlebih dahulu pisang sale dicelupkan ke dalam adonan tepung beras. Adonan ini terdiri dari campuran tepung beras (1 bagian), air (4 bagian), garam (secukupnya) dan tepung kayu manis (secukupnya). Setelah itu, pisang sale digoreng dengan minyak panas (170°C) sampai garing. Produk yang diperoleh disebut pisang sale goreng.

7. Pengemasan.

Pisang sale segar atau pisang sale goreng dikemas didalam kantong plastik.

DAFTAR PUSTAKA

Herjanto Eddy.(1999). *Manajemen Produksi dan operasi*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

BPS Kabupaten Boalemo Dalam Angka 2015.

Boalemokab.bps.go.id : Statistik Daerah Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Tahun 2015.

Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo.

Peter, J.P., dan Oslon, J.C. (2000) *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jilid I. Diterjemahkan oleh Damos Sihombing dari Buku Consumer Behavior and Marketing Strategy. Jakarta : Erlangga